

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman modern sekarang ini kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat atas realitas sosial. Karya sastra tercipta dalam kurun waktu tertentu dan dapat menjadi penggerak tentang keadaan dan situasi yang terjadi pada masa penciptaan karya sastra itu baik sosial budaya, agama, politik, ekonomi, dan pendidikan. Selain itu, karya sastra juga dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang menangkap realita dari masa tertentu. Misalnya saja kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Pada tahun 1859 yang diceritakan oleh Eduard Douwes Dekker dengan nama samaran ‘Multatuli’ seorang pegawai pemerintah menulis novel *Max Havelaar*. Douwes Dekker memakai nama samaran Multatuli tujuannya agar tidak diketahui Belanda. Douwes Dekker Melindungi diri dari Belanda supaya tidak ditangkap dan dipenjara. Selain itu supaya pejabat Belanda tidak memecat Douwes Dekker dari pekerjaannya sebagai asisten residen.

Setiap karya sastra membawa karakteristiknya masing-masing. Kehadiran karya sastra mempunyai pesan yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Pesan yang tercipta dalam karya sastra pada umumnya dapat

menciptakan suasana khusus yang mampu mempengaruhi pembaca. Itulah sebabnya, karya sastra tidak dapat terlepas dari penulis dan realitas sosialnya. Novel sebagai salah satu genre karya sastra juga mengangkat masalah-masalah kehidupan sosial. Dari masalah-masalah yang digambarkan dalam novel dapat diketahui bagaimana pandangan dunia pengarang dan kondisi masyarakat pribumi pada masa penjajahan Belanda yang digambarkan melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karena itu peneliti menganalisis dengan judul ‘’Analisis Strukturalisme Genetik dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli’’.

Dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli menceritakan kekejaman sistem tanam paksa yang menyebabkan pribumi kelaparan, miskin, dan menderita. Mereka diperas oleh kolonial Belanda dan pejabat pribumi korup yang sibuk memperkaya diri. Hasilnya, Belanda menerapkan politik etis dengan mendidik kaum pribumi elite sebagai usaha ‘’membayar’’ hutang mereka kepada pribumi. Penulisnya menggunakan nama samaran Multatuli, tetapi nama aslinya ialah Eduard Douwes Dekker, mantan asisten Residen pemerintahan Belanda di Jawa. Dengan semangat dan sangat antusias, penulisnya mempersembahkan kisah ini dalam bentuk novel yang memperkenalkan pada masa pemerasan dan tirani yang luar biasa yang diderita oleh penduduk asli Hindia Belanda. Pengarang dalam masa tugasnya berupaya untuk mengakhiri penindasan keji yang berlangsung setiap hari di wilayah jajahan Belanda. *Max Havelaar* adalah nama yang dipilih oleh pengarangnya untuk menjelaskan pengalamannya di Hindia-Belanda dalam bab-bab pertama bukunya.

Novel *Max Havelaar* karya Multatuli ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam karena isinya menceritakan fakta sosial pada masa itu. Para pejabat Belanda sengaja bekerjasama dengan para pejabat pribumi agar mereka lebih mudah dalam mempengaruhi rakyat Indonesia. Rakyat lebih tunduk jika yang bicara adalah pemimpin mereka sendiri. Novel *Max Havelaar* karya Multatuli menceritakan kekejaman Belanda pada masa itu. Multatuli mencoba menyampaikan pandangan dunianya dan kondisi masyarakat pada saat penjajahan Belanda. Berikut ini salah satu kutipannya.

Pendapatan pembesar Jawa bisa dibagi menjadi empat bagian. Bagian *pertama* adalah upah tetap bulanan. Yang *kedua* jumlah tetap sebagai pengganti pembelian hak-hak mereka oleh pemerintah Belanda: yang *ketiga* adalah premi dari hasil produksi kabupaten mereka, seperti gula, kopi, indigo, kayu manis dan lain-lain. Dan yang terakhir adalah penggunaan tenaga dan harta rakyat sewenang-wenang (*Max Havelaar*: 88).

Kutipan di atas menunjukkan kondisi masyarakat Jawa pada saat penjajahan Belanda. Pada saat itu bangsa Barat datang untuk menjajah bangsa Timur dengan alasan untuk berdagang kemudian mereka melihat kesuburan tanah Indonesia, sehingga mereka memiliki motivasi untuk bisa mendapatkan hasil yang jauh lebih banyak. Mereka memerintahkan orang pribumi untuk menyisihkan waktu dan tenaga mereka untuk menggarap tanaman-tanaman lain yang bisa menghasilkan keuntungan lebih tinggi di pasar-pasar Eropa. Mereka mengambil hati para pejabat pribumi agar bisa mempengaruhi rakyat kecil untuk mematuhi perintahnya, sehingga bangsa Eropa akan lebih mudah menguasai bangsa Indonesia. Mereka hanya perlu memberikan sebagian keuntungan hasil yang didapat sehingga kesuksesan akan diraih.

Berdasarkan penjelasan di atas, di dalam novel *Max Havelaar* terdapat persoalan yang cocok dianalisis menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Persoalan tersebut muncul karena pengarang menggambarkan melalui tokoh utama kemudian muncul pandangan dunia pengarang dan bagaimana kondisi masyarakat yang terjajah pada saat itu. Kisah ini ditulis oleh pengarang berdasarkan fenomena sosial yang terjadi pada masa itu. Meskipun bangsa yang menjajah dari negaranya sendiri tetapi Multatuli lebih merasakan penderitaan bangsa Indonesia. *Max Havelaar* lebih membela masyarakat lokal yang tertindas daripada bangsanya sendiri. Melalui penelitian ini pembaca akan mengetahui bagaimana penindasan yang dilakukan oleh Belanda dalam novel *Max Havelaar*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli?
2. Bagaimana pandangan dunia pengarang dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli?
3. Bagaimana kondisi masyarakat pada masa pemerintahan Belanda dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli.
2. Untuk mendeskripsikan pandangan dunia pengarang dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli.
3. Untuk mendeskripsikan kondisi masyarakat pada masa pemerintahan Belanda dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan karena memiliki manfaat tertentu bagi seseorang. Seperti halnya penelitian dengan judul Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel *Max Havelaar* karya Multatuli juga memiliki manfaat diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berisi tentang kegunaan Penelitian yang berhubungan dengan teori yang ada. Manfaat praktis merupakan manfaat yang berhubungan dengan kegunaan sebuah hasil penelitian para pembaca.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang sistem yang diterapkan pemerintahan Belanda pada masa penjajahan.
- b. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berguna untuk ilmu sastra khususnya dalam bidang strukturalisme genetik.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi sastra.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kalangan akademisi atau masyarakat mengenai kolonialisme dalam novel *Max Havelaar*.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra yang sejenis.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan. Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami isi skripsi dan mencari bab atau subbab yang dibutuhkan. Penyusunan laporan terdiri dari bab dan subbab yang tersistem. Bab 1 berisi pendahuluan, yang terdiri dari subbab yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Berisi landasan teori, yang terdiri dari subbab Penelitian terdahulu yang relevan, definisi novel, unsur pembangun novel, sastra sebagai cermin masyarakat, strukturalisme genetik, pandangan dunia pengarang, hubungan tokoh utama dengan pandangan dunia pengarang, dan hubungan latar belakang sejarah pengarang sehingga disebut novel biografi.

Bab III berisi metodologi penelitian, terdiri dari jenis penelitian, data dan sumber data, objek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan langkah-langkah menganalisis. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang terdiri dari subbab yaitu, (1) unsur instrinsik novel *Max Havelaar* karya Multatuli meliputi

tema, plot atau alur, tokoh dan penokohan, latar atau setting, (2) pandangan dunia pengarang dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli, (3) kondisi masyarakat dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli.

Pembahasan, yang terdiri dari subbab (1) unsur intrinsik dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli. (2) pandangan dunia pengarang dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli. (3) kondisi masyarakat dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli. Bab V berisi penutup yang terdiri dari subbab kesimpulan dan saran.

